

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Asah Mutiara Kasih<sup>1)</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: [asamutiaa@gmail.com](mailto:asamutiaa@gmail.com)

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dipilih menjadi sampel penelitian ini. Kemudian ada 21 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode *purpose sampling*. Memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda sebagai metode penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional.

### *Abstract*

*The aim of this research is to analyze the influence of company size and profitability on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. State-owned companies listed on the IDX were selected as the sample for this research. Then there were 21 state-owned companies selected using the purpose sampling method. Utilizing a quantitative approach with multiple regression analysis as this research method. The results of this research show that company size and profitability have an effect on tax avoidance, while institutional ownership has no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Tax Avoidance, Institutional Ownership.*

### A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pelaksanaan pembangunan. Pajak yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara secara dipaksakan tanpa mendapat hasil langsung digunakan untuk membiayai negara. Anggaran penerimaan negara dibantu paling banyak oleh pajak. Pajak digunakan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Adisamartha dan Noviari (2017) menyatakan bahwa ada dua fungsi pemungutan pajak: *regulerend* dan *budgeting*.

Dalam fungsi regulerend, pajak digunakan untuk menjalankan kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah. Dalam fungsi budgeting, pajak harus dipungut dengan optimal untuk meningkatkan penerimaan pajak dan membiayai pengeluaran negara dan daerah.

Sementara bisnis berusaha untuk membayar pajak yang kecil, pajak selalu menjadi masalah. Dalam kehidupan nyata, pengertian pajak berbeda antara pemerintah dan perusahaan. Jika pajak dianggap sebagai sumber pendapatan negara, maka bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih. Akibatnya, perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal, ilegal, atau keduanya. Oleh karena itu, pemerintah di seluruh dunia sangat memperhatikan sektor pajak. Namun, ada beberapa tantangan dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan sektor ini. Salah satu hambatan untuk optimalisasi penerimaan pajak adalah penghindaran pajak; banyak perusahaan yang melakukannya, Sari, Septia Yuliana (2019).

Menurunkan beban pajak dapat dicapai melalui berbagai metode, termasuk pelanggaran pajak dan menghindari pajak. Pelanggaran pajak adalah metode untuk mengurangi tanggung jawab pajak secara tidak sah atau bukan sah karena tidak sah (Pramudito & Sari, 2015). Namun, beberapa bisnis mengambil sikap perpajakan agresif untuk menghindari pajak. Penghindari pajak dapat membahayakan bisnis karena memburukkan reputasinya di mata publik (Sari & Kinasih, 2021). Perusahaan menggunakan pendekatan penghindaran pajak ini untuk mengurangi beban pajak yang dan mengoptimalkan keuntungan.

PT Adaro Energy, Tbk yang diduga terlibat dalam kasus menghindari pembayaran pajak, adalah salah satu contoh perusahaan yang menjadi subjek diskusi saat ini. Anak perusahaan Global Witness baru - baru ini melaporkan bahwa PT Adaro Energy Tbk yang beroperasi di Indonesia berusaha melarikan keuntungan dari negara lain dengan tujuan untuk memanfaatkan pengecualian pajak. Menurut Laporan tersebut PT Adaro Energy Tbk menggunakan anak usahanya di Singapura Coaltrade Services International, untuk melakukan transfer pricing. 2009 – 2017 adalah tahun penyelenggaraan PT Adaro Energy Tbk diduga telah mempersiapkan semuanya untuk membayarkan pajak dengan kurs Rp. 14 ribu, yang menghasilkan Rp. 1,75 triliun rupiah atau setara US\$ 125 juta lebih rendah mulai standart pembayaran pajak di Indonesia (Sari & Kinasih, 2021).

Potensi kehilangan PPh badan pada tahun 2015 adalah Rp 1,215 triliun dikalikan 25%, atau sebesar Rp 303 milyar. Menurut aturan, ini adalah legal. Namun, dari perspektif pajak bagi negara sumber penghasilan, ini tidak adil karena 8% dari harga produk dibayar oleh rakyat Indonesia pergi ke royalti holding company. Karena pajak bisnis adalah merupakan komponen terbesar dan paling signifikan, hal ini sangat mungkin terjadi dari pendapatan pemerintah, dan merupakan masalah penting bagi pemerintah.

Ada sejumlah penyebab penghindaran pajak ini. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi metode menghindari pajak. Ukuran suatu perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau seberapa kecil suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya. Besar atau kecilnya aset suatu perusahaan juga mempengaruhi produktifitas suatu perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi laba yang dihasilkannya. Tingkat pembayaran pajak perusahaan yang memiliki aset besar akan sangat dipengaruhi oleh laba yang mereka hasilkan. Karena kurangnya sumber daya manusia yang mahir dalam perpajakan, sebagian besar perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan baik, sangat berbeda dengan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar adalah kelompok yang memiliki sumber daya manusia yang lebih besar dan lebih berpengalaman yang memungkinkan mereka untuk mengelola pajak mereka dengan mudah. Perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan untuk memaksimalkan beban pajak mereka (Swandewi & Noviari, 2020).

### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Periode penelitian ini dilakukan dari bulan April 2024-Agustus 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode

dokumentasi karena peneliti mengumpulkan data-data berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs [www.bursaefekindonesia.com](http://www.bursaefekindonesia.com) serta dengan studi kepustakaan, yaitu memperoleh data dan informasi dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal nasional dan internasional yang dapat mendukung penelitian.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai mean sama dengan nol. Jika salah cara mendeteksi normalitas ini adalah lewat pengamatan nilai residual.

Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $> 0.05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.

2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas
- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:
1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
  2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
- Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi dan apakah ada ketidaksamaan dalam variabel dan residual antara dua pengamatan Arch. Menurut Ghozali (2018), uji Arch melibatkan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Metode pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
1. Jika nilai p-value lebih dari 0,05,  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.
  2. Jika nilai p-value kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
- Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Waston (DW test) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, atau autokorelasi pertama kali, dan membutuhkan adanya intercept, atau konstanta, dalam model regresi, dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah dasar untuk menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi.

Nilai DW terletak antara batas atas atau atas (du) dan batas bawah atau bawah (dl). Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, sedangkan jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, sedangkan jika nilai DW lebih besar daripada nol, maka autokorelasi adalah negatif. Nilai DW tidak dapat disimpulkan jika terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau jika terletak di antara (4-du) dan (4-dl).

### 3. Regresi Berganda

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

(Sumber: Widarjanto, 2010, p. 9):

$$Y = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

Y=Tax Avoidance

a= konstanta

$\beta$ = koefisien

$X_1, X_2, =$  Variabel independent

Y= Variabel dependen

Z= Variabel moderasi

E= Error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T-test)

a. Pengujian parsial (T-test, digunakan untuk mengetahui apakah variable independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variable dependen. Kriteria pengujianya yaitu :

b. a. Jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam

- nilai absolut). Hal ini berarti suatu variable independent secara individual berpengaruh terhadap variable dependen.
- c. Jika nilai statistic thitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai table, maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti suatu variable independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F-test)
- Pengujian simultan (F-test), digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah pengujian simultan (F-test) adalah sebagai berikut :
- c. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$
- $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ , artinya ketiga variabel *independent* yang digunakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ , artinya ketiga variabel *independent* yang digunakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Menguji sesuai kriteria pengambilan Keputusan
- Bila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada derajat kepercayaan 5%. Artinya semua variabel *independent* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua *independent* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Perusahaan Manufaktur dalam daftar BEI periode 2018-2022 dipilih menjadi populasi, sebanyak 21 perusahaan melalui *purposive sampling* ditetapkan sebagai sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

**Tabel 1. Daftar Perusahaan BUMN periode 2018-2022**

| No  | Nama Perusahaan                     | Kode Perusahaan |
|-----|-------------------------------------|-----------------|
| 1.  | PT FKS Food Sejahtera Tbk           | AISA            |
| 2.  | PT Tri Banyan Tirta Tbk             | ALTO            |
| 3.  | PT Campina Ice Cream Industry Tbk   | CAMP            |
| 4.  | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk      | CEKA            |
| 5.  | PT Sariguna Paramatirta Tbk         | CLEO            |
| 6.  | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk   | COCO            |
| 7.  | PT Delia Djakarta Tbk               | DLTA            |
| 8.  | PT Diamond Food Indonesia Tbk       | DMND            |
| 9.  | PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk | GOOD            |
| 10. | PT Buyung Poetra Sembada Tbk        | HOKI            |
| 11. | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk   | ICBP            |
| 12. | PT Indofood Sukses Makmur Tbk       | INDF            |



|     |                                 |      |
|-----|---------------------------------|------|
| 13. | PT Mulia Boga Raya Tbk          | KEJU |
| 14. | PT Multi Bintang Indonesia Tbk  | MLBI |
| 15. | PT Mayora Indah Tbk             | MYOR |
| 16. | PT Prasidha Aneka Niaga Tbk     | PSDN |
| 17. | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | ROTI |
| 18. | PT Sekar Bumi Tbk               | SKBM |
| 19. | PT Sekar Laut Tbk               | SKLT |
| 20. | PT Siantar Top Tbk              | STTP |
| 21. | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk | ULTJ |

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| D.                 | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| CETR               | 219 | .17     | 572.57  | 42.1453 | 69.41871       |
| SIZE               | 219 | .08     | 367.31  | 15.6788 | 46.65070       |
| KI                 | 219 | 13.33   | 99.71   | 70.7346 | 19.04082       |
| ROA                | 219 | .04     | 41.63   | 7.9116  | 7.24717        |
| Valid N (listwise) | 219 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Tax Avoidance* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 572,57 dengan nilai rata-rata sebesar 42,1453 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) 69,41871.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 367,31 dengan nilai rata – rata sebesar

15,6788 serta standart deviasi (tingkat sebaran data) 46,65070.

3. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 13,33 dan nilai maksimum sebesar 99,71 dengan nilai rata – rata sebesar 70,7346 serta standart deviasi (tingkat sebaran data) 19,04082.
4. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 41,63 dengan rata-rata sebesar 7,9116 serta standart deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 7,24717

b. Regresi Linier Berganda

| Unstandarddized Coefficients |            |       | Standardized Coefficients |      |        | Collinearity Statistics |            |       |
|------------------------------|------------|-------|---------------------------|------|--------|-------------------------|------------|-------|
| Model                        |            | B     | Std. Error                | Beta | t      | Sig.                    | Tollerance | VIF   |
| 1                            | (Constant) | 2.797 | 301                       |      | 9.283  | 000                     |            |       |
|                              | SIZE       | 050   | 047                       | 072  | 1.068  | 287                     | 973        | 1.028 |
|                              | KI         | -010  | 004                       | -174 | -2.538 | 012                     | 947        | 1.056 |
|                              | ROA        | -007  | 010                       | -048 | -695   | 488                     | 933        | 1.072 |

Berdasarkan pada di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 2,797 + 0,050 \text{ SIZE} - 0,010 \text{ KI} - 0,007 \text{ ROA}$$

Keterangan:

- CETR = *Tax Avoidance*  
 SIZE = Ukuran Perusahaan  
 KI = Kepemilikan Institusional  
 ROA = Profitabilitas  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi  
 $\alpha$  = Konstanta

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pohan (2018), Waluyo (2019).
2. Interaksi antara *Tax Avoidance* dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tamrin dan Maddatuang (2019), Hery (2017).
3. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu.

## E. SARAN

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengharap dapat menambah informasi tentang ukuran perusahaan dan mampu menerapkan pengetahuannya dengan baik dalam mengelola data.
2. Mengharap lebih teliti dalam memahami profitabilitas yang mereka terima sehingga mampu menerapkan pada pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Mengharap untuk meningkatkan dan mempertahankan data sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri.